

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-6 tahun, yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Anak usia dini merupakan masa keemasan seorang anak atau dapat di sebut juga *golden age* di mana pada masa ini dimulai ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan karakter yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya. Salah satu yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan tentang periode keemasan pada masa anak usia dini, ketika semua potensi anak berkembang paling cepat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2013), 8

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Pemberian rangsangan pendidikan untuk anak usia dini yang kondusif dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan layanan wahana bermain untuk anak-anak sebagai taman pendidikan prasekolah dasar.<sup>2</sup>

Di jelaskan juga bahwa pendidikan dalam undang-undang bahwa Anak Usia Dini dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Ayat 1 menyatakan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dapat dipahami anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan padadirinya.<sup>3</sup>

Pendidikan Taman kanak-kanak atau disebut juga dengan TK pada hakikatnya merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan

---

<sup>2</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 21- 22

<sup>3</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 18- 19.

menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan jamak (*multiple Intelegence*), maupun kecerdasan spiritual.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak denganmenciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak.

Oleh karena itu pendidikan pada anak tidak hanya dilakukan dengan cara yang monoton anak juga perlu motivasi dalam belajar, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima

---

<sup>4</sup>Nelti Wahyuni & Riza Oktariana & Fitriani, "Efektivitas Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A di TK Bungong Seuluepok Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1 No 1 (April 2001), 3.

materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan pendidikan yang asik dan menarik bagaikan.<sup>5</sup>

Motivasi dalam pembelajaran dalam taman kanak-kanak disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan anak dan kesesuaiannya dengan lingkungan kebutuhan pembangunan nasioanal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Taman Kanak-Kanak pada umumnya merupakan satuan tingkat pendidikan yang menjadi sarana untuk mempersiapkan anak usia dini ke jenjang tingkat sekolah dasar. Kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak dilakukan dengan berbagai metode, alat, media serta permainan-permainan.<sup>6</sup>

Salah satu metode dalam kegiatan belajar mengajar anak adalah metode bernyanyi, Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan

---

<sup>5</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No 2 (2017), 175.

<sup>6</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, 19.

suara guru di depan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah.<sup>7</sup>

Metode bernyanyi adalah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan. Metode bernyanyi merupakan suatu metode yang mempunyai empat faktor pendorong agar lebih efektif dalam penggunaannya, yaitu konsentrasi, jiwa yang tenang, pengulangan, dan motivasi diri. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang asik dan menyenangkan.<sup>8</sup>

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B Di TK Al-Jufri 8 Di Desa Peltong Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara pada guru, dijelaskan bahwa sebelum diterapkannya metode bernyanyi, anak-anak kelompok B Di TK Al-Jufri 8 Di Desa Peltong Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan kurang memiliki motivasi dalam belajar, yang ditandai dengan anak-anak kurang semangat mengikuti aktivitas pembelajaran, banyak berbicara dengan temannya serta tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan di depan kelas. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka guru menerapkan metode bernyanyi agar dapat membuat anak termotivasi untuk belajar.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Berdasarkan latar belakang diatas,

---

<sup>7</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, 20.

<sup>8</sup> Aldhea Vigarani Cahyaninati & Nostalgianti Citra Prystiananta, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Berkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Sumber Sari Jember", *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, Vol. 03 No 1 (Desember 2019), 36.

maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode Bernyanyi Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Al-Jufri 8 Di Desa Peltong Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Proses Belajar Mengajar untuk Memotivasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Al-Jufri 8 Di Desa Peltong Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam Memotivasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Al-Jufri 8 Di Desa Peltong Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Proses Belajar Mengajar untuk Memotivasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Al-Jufri 8 Di Desa Peltong Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam Memotivasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Al-Jufri 8 Di Desa Peltong Kecamatan Larangan Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, Efektivitas Metode Bernyanyi Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Al-Jufri 8 Di Desa Peltong Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah keilmuan khususnya bagi peneliti, serta pembaca pada umumnya. Sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis yang berkenaan dengan Efektivitas Metode Bernyanyi Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Al-Jufri 8.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini akan menjadi sebuah ilmu baru untuk menjalani masa depan, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan mengenai efektivitas metode bernyanyi terhadap motivasi belajar anak.
  - b. Bagi Guru, sebagai ilmu dan pengalaman untuk masa depan, khususnya dapat membantu dan mempermudah guru untuk mengembangkan pengetahuan mengenai efektivitas metode bernyanyi terhadap motivasi belajar anak.
  - c. Bagi TK Al-Jufri 8, sebagai tambahan atau penyempurna untuk program pembelajaran di sekolah. Khusus untuk mengembangkan pengetahuan mengenai efektivitas metode bernyanyi terhadap motivasi belajar anak.
  - d. Bagi IAIN Madura, sebagai tambahan referensi di lingkungan IAIN Madura, dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk melakukan kegiatan penelitian berikutnya.

- e. Bagi Peneliti Berikutnya, dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dengan bidang yang berbeda.
- f. Bagi Anak Usia Dini, dengan penerapan metode bernyanyi yang guru lakukan ketika aktivitas pembelajaran, anak-anak akan memiliki motivasi untuk terus belajar karena pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam suatu judul penelitian, maka ada beberapa istilah yang perlu peneliti untuk definisikan secara operasional agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persepsi dan pemahaman. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Efektivitas, kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.<sup>9</sup>
2. Metode Bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang di lagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan di ajarkan oleh pendidik.<sup>10</sup>
3. Motivasi Belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madaya", *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01, No 01 (Februari 2012), 3.

<sup>10</sup> Ridwan, A. Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No 01 (Juni 2019), 58.



4. Anak Usia Dini adalah anak yang berusia dari 0-6 tahun, merupakan masa keemasan seorang anak atau dapat di sebut juga *golden age* di mana pada masa ini dimulai ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu.**

Untuk memberikan pemahaman yang luas dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan rujukan kajian penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nelti Wahyuni dengan judul “Efektifitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh”. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yaitu: sebanyak 26,67% belum berkembang, 53,53% mulai berkembang dan 20% berkembang sesuai harapan, tidak ada anak yang berkembang sangat baik sebelum penerapan metode bernyanyi. Setelah menerapkan metode bernyanyi tidak ada lagi anak yang belum berkembang. 13,33% anak mulai berkembang, 53,33% anak berkembang sesuai harapan dan sebanyak 33,33% berkembang sangat baik. Hasil Uji yaitu nilai hitung 18,14 sedangkan nilai t-tabel adalah 1,75 sehingga nilai thitung > nilai t-tabel (18,14 > 1,75) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan penelitian ini yaitu metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak

---

<sup>11</sup>Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol. 5, No 2 (2017), 175.

kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.<sup>12</sup>Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu, sama-sama ingin menggunakan metode bernyanyi.Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu, terletak pada kemampuan yang ingin dikembangkan di penelitian terdahulu ingin mengembangkan perkembangan bahasa dan dipenelitian ini tidak mengembangkan perkembangan bahasa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Dwi Riana dengan judul “Evektifitas Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi”. Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan, peneliti menemukan bahwa menunjukkan bahwa bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan meningkat setelah adanya tindakan melalui bernyanyi. Pada siklus I presentasi kreatifitas anak sebesar 30% yang berkembang sangat baik.Pada siklus II presentasi anak sebesar 85% yang berkembang sangat baik.Prolehan presentase tersebut menunjukkan bahwa perkembangan berbahasa anak kelompok B2 dengan kriteria yang sangat baik mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%.<sup>13</sup>Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu, sama-sama ingin mengetahui

---

<sup>12</sup> Nelti Wahyuni “Efektifitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh”, (Skripsi: Banda Aceh, Universitas Bina Bangsa Getsempena, 2021), 110.

<sup>13</sup>Elsa Dwi Riana, Skripsi, “Evektifitas Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi”, (Skripsi: Jambi, Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 112.

efektifitas metode bernyanyi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu, terletak pada metode logi penelitiannya jika penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.